



Hubungan Pengetahuan dan Kepatuhan Pengobatan Terhadap Keberhasilan Terapi Pasien Hipertensi di Instalasi Rawat Jalan RSUD Kota Baubau

Siti Rahmawati¹, Wa Ode Yuliasri¹, Yusuf Useng²

¹Program Studi Farmasi, Fakultas Sains dan Teknologi, Universitas Mandala Waluya, Kendari, Indonesia

²Program Studi Kesehatan Masyarakat, Fakultas Ilmu-Ilmu Kesehatan, Universitas Mandala Waluya, Kendari

ABSTRAK

Hipertensi merupakan masalah utama kesehatan global yang menjadi penyebab kematian nomor satu pada jutaan orang setiap tahun yang ditandai dengan tekanan darah sistolik >140 mmHg dan diastolik >90 mmHg. Pengetahuan kesehatan akan berpengaruh pada kepatuhan. Pengetahuan berhubungan dengan kepatuhan minum obat dan keberhasilan terapi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan dengan kepatuhan pengobatan terhadap keberhasilan terapi pasien hipertensi di Instalasi Rawat Jalan RSUD Kota Baubau. Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan *Cross sectional Study*. Teknik analisis data dalam penelitian ini yaitu dalam bentuk analisis univariat dan analisis bivariat. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 364 responden dengan jumlah sampel yaitu 78 responden. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan metode purposive sampling dengan cara memilih sampel berdasarkan kriteria inklusi yang sudah ditentukan. Berdasarkan hasil analisis data yang menggunakan uji statistik chi square maka didapat nilai Asymp.sig. (2 sided) $0,000 < 0,05$ maka dapat diartikan H_0 ditolak dan H_a diterima sehingga dapat dinyatakan bahwa ada hubungan signifikan pengetahuan mengenai hipertensi dengan keberhasilan terapi pada pasien di Instalasi Rawat Jalan RSUD Kota Baubau. Dan hubungan kepatuhan dengan konsumsi obat pada keberhasilan terapi pada pasien hipertensi di instalasi rawat jalan RSUD Kota Baubau dengan menggunakan uji statistik chi square maka didapat nilai Asymp.sig. (2 sided) $0,000 < 0,05$ maka dapat diartikan H_0 ditolak dan H_a diterima sehingga dapat dinyatakan bahwa ada hubungan signifikan kepatuhan mengkonsumsi obat pada pasien hipertensi dengan keberhasilan terapi pada pasien di Instalasi Rawat Jalan RSUD Kota Baubau. Diharapkan agar lebih aktif dalam upaya promosi kesehatan dengan mengadakan penyuluhan kepada masyarakat guna untuk meningkatkan pengetahuan terhadap kepatuhan konsumsi obat guna mencapai keberhasilan terapi.

Kata Kunci: Pengetahuan, Kepatuhan Konsumsi Obat, Keberhasilan Terapi

Relationship between Knowledge and Treatment Adherence to the Success of Therapy for Hypertension Patients in the Outpatient Installation of Baubau City Hospital

ABSTRACT

Hypertension is a major global health problem, causing millions of deaths each year and characterized by systolic blood pressure >140 mmHg and diastolic blood pressure >90 mmHg. Health knowledge influences medication adherence, and knowledge is related to adherence to medication and treatment success. This study aimed to determine the relationship between knowledge, medication adherence, and the success of hypertension therapy in the Outpatient Unit of RSUD Baubau City. This research utilizes a Cross-Sectional Study approach. Data analysis techniques include univariate and bivariate analyses. The population consists of 364 respondents, with a sample size of 78 respondents. Sample selection is done through purposive sampling, choosing respondents based on predetermined inclusion criteria. Based on chi-square statistical analysis, the Asymp.sig. (2-sided) value is 0.000 0.05. This implies that H_0 is rejected, and H_a is accepted, indicating a significant relationship between knowledge about hypertension and treatment success in patients at the Outpatient Unit of RSUD Baubau City. Similarly, the relationship between adherence to medication and treatment success in hypertensive patients at the Outpatient Unit of RSUD Baubau City is statistically significant (Asymp.sig. [2-sided]-0.0000.05), leading to the rejection of H_0 and the acceptance of H_a . It is hoped that there will be increased efforts in health promotion by conducting public education to enhance knowledge about medication adherence, ultimately achieving successful therapy

Keywords: Knowledge, Attitude, Compliance, Drug Consumption

Penulis Korespondensi :

Siti Rahmawati

Program Studi Farmasi, Fakultas Sains dan Teknologi

Universitas Mandala Waluya

E-mail : sitirahmawati1107@gmail.com

No. Hp : 082195280350

Info Artikel :

Submitted : 19 Mei 2024

Revised : 24 Mei 2024

Accepted : 28 Agustus 2024

Published : 29 Juni 2025

PENDAHULUAN

Tekanan darah tinggi (hipertensi) adalah suatu peningkatan tekanan darah di dalam arteri. Secara umum, hipertensi merupakan suatu keadaan tanpa gejala, di mana tekanan yang abnormal tinggi di dalam arteri menyebabkan peningkatan risiko terhadap stroke, aneurisma, gagal jantung, serangan jantung dan kerusakan ginjal. Hipertensi adalah suatu keadaan di mana seseorang mengalami peningkatan tekanan darah di atas normal yang mengakibatkan peningkatan angka kesakitan dan angka kematian. Tekanan darah 140/90 mmHg didasarkan pada dua fase dalam setiap denyut jantung yaitu fase sistolik 140 menunjukkan fase darah yang sedang dipompa oleh jantung dan fase diastolik 90 menunjukkan fase darah yang kembali ke jantung.

Hipertensi atau penyakit darah tinggi merupakan penyakit paling mematikan di dunia, karena hipertensi tidak secara langsung membunuh penderitanya, melainkan memicu terjadinya penyakit lain yang tergolong kelas berat dan mematikan. Hipertensi hingga saat ini masih menjadi penyakit pembunuh nomor satu di Indonesia. Belakangan ini, penyakit tersebut tidak hanya menyerang orang yang lanjut usia karena faktor degeneratif, namun juga menyerang orang yang masih usia produktif. Penyakit ini dikategorikan sebagai the silent disease karena penderitanya tidak mengetahui bahwa dirinya mengidap hipertensi sebelum memeriksakan tekanan darahnya ke fasilitas kesehatan.

Data dari World Health Organization (WHO) tahun 2018 menunjukkan sekitar 1,13 Miliar orang di dunia menyandang hipertensi, artinya 1 dari 3 orang di dunia terdiagnosis hipertensi. Jumlah penyandang hipertensi terus meningkat setiap tahunnya, diperkirakan pada tahun 2025 akan ada 1,5 miliar orang

yang terkena hipertensi, dan diperkirakan setiap tahunnya 10,44 juta orang meninggal akibat hipertensi dan komplikasinya.

Dari hasil riskesdas yang terbaru tahun 2018, prevalensi kejadian hipertensi sebesar 34,1 %. Angka ini meningkat cukup tinggi dibandingkan hasil riskesdas tahun 2013 yang menyampaikan kejadian hipertensi berdasarkan hasil pengukuran tekanan darah pada masyarakat Indonesia berusia 18 tahun ke atas adalah 25,8 %. Prevalensi hipertensi mengalami peningkatan yang signifikan pada pasien berusia 60 tahun ke atas. Belakangan ini kita mulai sering mendapati kejadian hipertensi pada usia yang relatif lebih muda di masyarakat kita.

Hal ini dapat dilihat dari prevalensi hipertensi di Indonesia pada tahun 2013 pada kelompok usia muda, yaitu kelompok usia 18-24 tahun sebesar 8,7 %, kelompok usia 25-34 tahun sebesar 14,7 % dan pada kelompok usia 35-44 tahun sebesar 24,8 %. Dan dari hasil riset yang terbaru pada tahun 2018 angka ini mengalami peningkatan yang cukup signifikan menjadi 13,2 % pada usia 18-24 tahun, 20,1 % di usia 25-34 tahun dan 31,6 % pada kelompok usia 25-44 tahun (Riskesdes, 2019).

Provinsi Sulawesi Tenggara, jumlah hipertensi tahun 2015 sebesar 22.312 penderita, tahun 2016 sebesar 29.749 penderita, tahun 2017 meningkat menjadi 31.817 orang (38,60 %), tahun 2017 masih meningkat dengan jumlah 36.243 penderita (Dinkes Sultra 2017; Dinkes Sultra 2018). Di Kota Baubau, jumlah penderita hipertensi pada tahun 2017 terdapat 5.215 kasus, pada tahun 2018 mengalami penurunan menjadi 3.606 kasus (Dinkes Kota Baubau, 2017).

Menurut Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) 1,13 miliar orang di seluruh dunia menderita hipertensi, sebagian besar tinggal di negara berpenghasilan rendah dan menengah.

Salah satu target global penyakit tidak menular adalah menurunkan prevalensi hipertensi sebesar 25 % pada tahun 2025.

Pengetahuan individu mengenai hipertensi membantu dalam pengendalian hipertensi karena dengan pengetahuan ini individu akan sering mengunjungi dokter dan patuh pada pengobatan. Pada hipertensi, pengetahuan dan sikap pasien bisa mempengaruhi kepatuhan, pengendalian tekanan darah, morbiditas dan mortalitas pasien. Untuk mencapai kesuksesan pengendalian tekanan darah pada hipertensi, kesadaran dan pengetahuan pasien mengenai tekanan darah memegang peranan penting.

Tingkat kepatuhan yang rendah telah terbukti menyebabkan masalah seperti peningkatan angka penyakit kronis dan komplikasinya, penurunan kualitas hidup pasien, biaya pengobatan yang tidak efektif, dan bahkan peningkatan angka mortalitas (kematian). Kepatuhan minum obat bagi pasien penyakit kronis seperti hipertensi sangat penting karena dengan minum obat secara teratur dapat mengontrol tekanan darah pasien. Sehingga resiko kerusakan organ yang lain akibat meningkatnya tekanan darah dapat dikurangi.

Keberhasilan terapi pasien tergantung dari faktor-faktor yang mempengaruhinya. Faktor-faktor tersebut diantaranya rasionalitas pengobatan, kepatuhan pasien, usia, jenis kelamin, adanya komorbid, dan jumlah obat. Rumah Sakit adalah institusi pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan perorangan secara paripurna yang menyediakan pelayanan rawat inap, rawat jalan, dan gawat darurat yang pelayanannya diselenggarakan oleh dokter, perawat, dan tenaga medis lainnya, serta di dalamnya terdapat banyak aktivitas dan kegiatan yang berlangsung secara berkaitan.

Menurut Permenkes RI nomor 71 tahun 2015 tentang penanggulangan penyakit tidak menular pasal 18 ayat (3) bahwa dalam penanganan kasus, tenaga kesehatan harus menciptakan dan mentradisikan perilaku patuh yaitu periksa kesehatan secara rutin, atasi penyakit dengan pengobatan yang tepat, tetap aktifitas fisik dengan aman, upayakan diet sehat dan gizi seimbang, dan hindari asap rokok, minuman beralkohol, dan zat karsinogenik (KemenKes RI, 2016). Pengetahuan ialah faktor yang mempengaruhi kepatuhan minum obat. Pengetahuan mengenai hipertensi, pemicu hipertensi, gejala hipertensi, dan pentingnya terapi jangka panjang, disiplin, dan berkelanjutan, serta bahaya tidak minum obat.

Kepatuhan pasien dalam hal mengonsumsi obat secara rutin menjadi hal yang sangat penting bagi pasien hipertensi dalam rangka mengontrol tekanan darah. Selain itu, kepatuhan juga merupakan hal yang sangat menunjang keberhasilan terapi. Apabila pasien tidak patuh mengonsumsi obat maka hal tersebut dapat memberikan efek negatif terhadap perkembangan penyakit. Selain itu juga meningkatkan morbiditas, mortalitas, dan biaya perawatan (Cahyani, 2018).

RSUD Kota Baubau merupakan salah satu Rumah Sakit tipe C dengan penderita hipertensi yang cukup banyak. Berdasarkan data yang didapat dari instalasi rawat jalan RSUD Kota Baubau pada tahun 2021 penyakit hipertensi sebanyak 1.119 kasus. Pada tahun 2022 sebanyak 984 kasus. Sedangkan pada tahun 2023 bulan Januari sampai April sebanyak 364 kasus. Dari uraian latar belakang diatas, mendorong peneliti untuk melakukan penelitian tentang hubungan kepatuhan pengobatan terhadap keberhasilan terapi pasien hipertensi di instalasi rawat jalan RSUD Kota Baubau

METODE

Jenis penelitian ini menggunakan metode analitik dengan pendekatan *Cross Sectional Study*, yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antar variabel independen dan dependen yang diidentifikasi pada satu satuan waktu. Pengambilan sampel pada penelitian ini dilakukan dengan metode purposive sampling dengan cara memilih sampel berdasarkan kriteria inklusi yang sudah ditentukan.

Populasi dalam penelitian ini adalah semua pasien hipertensi yang tercatat di rekam medis rawat jalan Rumah Sakit Umum Daerah Kota Baubau pada bulan Januari sampai April tahun 2023 yaitu sebanyak 364 pasien. pasien dengan jumlah sampel yang ditarik yaitu sebanyak 78 responden. Analisis data yaitu untuk menjelaskan variabel independen yaitu pengetahuan dan kepatuhan mengenai hipertensi dengan keberhasilan terapi pasien hipertensi pasien yang dibuat

dalam bentuk tabel distribusi frekuensi dan dideskripsikan.

Proses atau cara yang dilakukan untuk mengumpulkan data melalui tiga tahap, dimulai dengan melakukan observasi awal berupa wawancara dengan staf RSUD di RSUD Kota Baubau, sekaligus dengan melakukan pengambilan data awal, tahap kedua yaitu tahap penelitian yang dilakukan diapotek RSUD kota Baubau dan terakhir mengumpulkan data yang didapat dari beberapa bukti yaitu pengambilan data rekam medik hipertensi pasien dan dokumentasi yang sangat membantu peneliti dalam menyusun penelitian. Analisis data yang dilakukan dengan dua analisis yaitu yang pertama analisis univariat bertujuan untuk menjelaskan atau mendiskripsikan karakteristik setiap variabel penelitian, dan kedua yaitu analisis bivariat merupakan analisis data yang dilakukan untuk mencari hubungan atau pengaruh dua variabel atau lebih yang diteliti .

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Univariat

Tabel 1.Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin Di RSUD Kota Baubau

Jenis Kelamin	N	Persentasi (%)
Laki-laki	33	42,4
Perempuan	45	57,6
Jumlah	78	100

Sumber : Data Primer 2023

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa sebagian besar responden berjenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 45 orang (57,6%), jika dibandingkan dengan laki-laki 33 orang (42,4%). Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian sebelumnya, berdasarkan jenis kelamin dengan hasil bahwa sebagian besar responden yang menderita hipertensi adalah perempuan (51,4%). Hal ini dikarenakan pada perempuan mempunyai kondisi hormonal yang lebih kompleks dibandingkan dengan laki-laki.

Perempuan memasuki usia lansia maka perempuan juga akan memasuki masa menopause, wanita lebih banyak dipengaruhi oleh perubahan hormon. Salah satu hormon yang mempengaruhi adalah hormon estrogen, penurunan hormon ini dapat meningkatkan resiko hipertensi. Hormon estrogen berfungsi mengendalikan segala aktivitas perempuan dan melindungi perempuan dari penyakit. Ketika jumlahnya menurun, organ dalam tubuh perempuan kehilangan kemampuannya dan menjadi tidak terkontrol.

Tabel 2. Karakteristik Responden Berdasarkan Umur di RSUD Kota Baubau

Umur	N	Persentasi (%)
24-34 Tahun	3	3,8
35-44 Tahun	2	2,6
45-54 Tahun	14	17,9
55-64 Tahun	34	43,6
65-74 Tahun	22	28,2
75-84 Tahun	3	3,8
Jumlah	78	100

Sumber : Data Primer 2023

Berdasarkan tabel 2 Karakteristik responden menurut usia diperoleh responden berdasarkan usia diperoleh hasil bahwa sebagian besar responden berusia 55-64 tahun sebanyak 34 orang (43,6%). Hasil ini sesuai dengan data Riskesdas tahun 2018 berdasarkan umur >18 tahun, yaitu bahwa seiring dengan bertambahnya usia maka prevalensi hipertensi juga semakin meningkat

dimana usia 18- 24 tahun sebesar 13,2%, sedangkan usia >75 tahun sebesar 69,5%. Hal ini dikarenakan oleh sistem kardiovaskular yang tidak bekerja dengan normal, sehingga mengakibatkan perubahan pada jantung, penebalan dinding arteri, dan kadar hormon yang dapat meningkatkan tekanan darah seiring bertambahnya usia (Dipiro, 2015).

Tabel 3. Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan di RSUD kota Baubau

Kategori	N	Persentasi (%)
SD	6	7,7
SMP	11	14,1
SMA	36	46,2
S1	23	29,5
S2	2	2,6
Jumlah	78	100

Sumber : Data Primer 2023

Berdasarkan Tabel 3. Menunjukkan bahwa sebagian besar responden dengan tingkat pendidikan paling banyak didominasi adalah SMA atau sederajat yaitu sebanyak 36 pasien, sedangkan frekuensi pendidikan paling rendah yaitu SD 6 pasien. Pengetahuan individu mempengaruhi kesadaran terhadap perilaku pencegahan hipertensi, dengan kata

lain semakin tinggi pengetahuan individu mengenai penyebab hipertensi, faktor pemicu, tanda gejala, dan tekanan darah yang normal atau tidak normal, maka individu akan cenderung menghindari hal-hal yang dapat memicu terjadinya hipertensi, seperti perilaku merokok, minum kopi, dan obesitas (Cekti *et al*, 2008).

Tabel 4. Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan di RSUD kota Baubau

Kategori	N	Persentasi (%)
IRT	14	17,9
PNS	14	17,9
Wiraswasta	37	47,4
Pensiunan PNS	12	15,4
Pensiunan POLRI	1	1,3
Jumlah	78	100

Sumber : Data Primer 2023

Berdasarkan tabel 4 Menunjukkan bahwa paling banyak didominasi adalah bekerja atau berwiraswasta yaitu 37 pasien, sedangkan frekuensi yang paling rendah adalah pensiunan POLRI yaitu 1 pasien. Hasil penelitian Riskesdas (2013) terhadap hipertensi didapat bahwa status pekerjaan juga dapat mempengaruhi terjadinya hipertensi dengan prevalensi sebesar 24,72%. Hipertensi salah satunya disebabkan oleh faktor stres, salah satunya orang zaman sekarang sibuk mengutamakan pekerjaan untuk mencapai kesuksesan.

Kesibukan dan kerja keras serta tujuan-tujuan yang berat mengakibatkan timbulnya rasa stres dan timbulnya tekanan yang tinggi. Perasaan tertekan membuat tekanan darah menjadi naik. Selain itu, orang yang sibuk juga tidak sempat untuk berolahraga. Akibatnya lemak tubuh semakin banyak dan tertimbun yang dapat menghambat aliran darah. Pembuluh yang terhimpit oleh tumpukan lemak menjadikan tekanan darah menjadi tinggi. Inilah salah satu penyebab terjadinya hipertensi (Sinubu, 2015).

Tabel 5. Karakteristik Responden Berdasarkan Penyakit Komorbid Di RSUD Kota Baubau.

Kategori	N	Persentasi (%)
Dengan Komorbid	46	59,0
Tanpa Komorbid	32	41,0
Jumlah	78	100

Sumber : Data Primer 2023

Berdasarkan tabel 5. Menunjukkan bahwa Berdasarkan karakteristik responden menurut penyakit komorbid pada tabel 10. menunjukkan bahwa responden dengan penyakit komorbid lebih banyak yaitu 59,0% dibandingkan dengan tanpa penyakit komorbid yaitu 41%. Berdasarkan penelitian sebelumnya adanya komorbid dapat mengurangi frekuensi tercapainya target

tekanan darah. Faktor penyakit komorbid ini masih menunjukkan hasil yang tidak konsisten diantara banyak penelitian. Hasil berbeda dalam penelitian sebelumnya, didapatkan pasien dengan penyakit penyerta lebih banyak yang berhasil mencapai target tekanan darah dibandingkan dengan tanpa penyerta (Adistia, *et al.*, 2022)

Tabel 6. Karakteristik Responden berdasarkan pengetahuan pasien di RSUD Kota Baubau

Kategori	N	Persentasi (%)
Baik	62	79,5
Cukup	16	20,5
Jumlah	78	100

Sumber : Data Primer 2023

Berdasarkan tabel 6 Menunjukkan bahwa dari 78 responden tingkat tertinggi yaitu pada tingkat pengetahuan baik dengan jumlah 62 responden (79,5%), dan tingkat terendah pengetahuan cukup yaitu dengan jumlah 16 responden (20,5%). Hal ini dikarenakan Pengetahuan adalah hasil

pengindraan manusia atau hasil tahu seseorang terhadap objek melalui indra yang dimilikinya. Pengetahuan tentang terapi hipertensi yang memadahi secara langsung akan berdampak pada kepatuhan penggunaan obat antihipertensi termasuk amlodipin (Sinuraya *et al.*, 2017).

Tabel 7. Karakteristik Responden berdasarkan kepatuhan pasien Di RSUD Kota Baubau.

Kategori	N	Persentasi (%)
Patuh	43	55,1
Cukup Patuh	24	30,8
Tidak Patuh	11	14,1
Jumlah	78	100

Sumber : Data Primer 2023.

Berdasarkan tabel 7 menunjukkan 78 responden kepatuhan yang patuh yaitu kepatuhan dengan kategori tinggi dengan jumlah 43 responden (55,1%), dan kepatuhan terendah yaitu dengan kategori tidak patuh dengan jumlah 11 responden (14,1%). Kesadaran akan kepatuhan konsumsi obat, terdapat penderita yang sudah menyadari konsekuensi dari penyakitnya sehingga patuh dan rutin meminum obat, tetapi ada pula

penderita yang tidak rutin konsumsi obatnya. Terdapat beberapa kategori penderita yang tidak rutin konsumsi obat, yaitu penderita yang sering malas dan lupa meminum obat, serta penderita yang menghentikan sendiri pengobatannya sewaktu-waktu. Pada hasil wawancara yang dilakukan terdapat beberapa responden yang apabila merasa tekanan darah terkontrol dan kondisi tubuh membaik, pasien berhenti meminum obat antihipertensi.

Tabel 8. Karakteristik Responden berdasarkan Keberhasilan Terapi Pasien di RSUD Kota Baubau

Kategori	N	Persentasi (%)
Tidak Berhasil	35	44,9
Berhasil	43	55,1
Jumlah	78	100

Sumber : Data Primer 2023

Analisis Bivariat

Tabel 9. Hubungan Pengetahuan Terhadap Keberhasilan Terapi Pada Pasien Hipertensi di Instalasi Rawat Jalan RSUD Baubau

Pengetahuan	Keberhasilan Terapi		Total	P Value
	Tidak Berhasil	Berhasil		
Baik	20	42	62	0,000
Cukup	15	1	16	
Total	35	43	78	

Sumber :Data Primer 2023

Berdasarkan hasil analisis data yang menggunakan uji statistik *chi square* maka didapat nilai Asymp.sig. (2 sided) $0,000 < 0,05$ maka dapat diartikan H_0 ditolak dan H_a diterima sehingga dapat dinyatakan bahwa ada hubungan signifikan pengetahuan mengenai hipertensi dengan keberhasilan terapi pada pasien di Instalasi Rawat Jalan RSUD Kota Baubau. Penilaian kuesioner

pengetahuan dilakukan dengan membandingkan jumlah skor jawaban yang benar dengan jumlah pernyataan kemudian dikalikan 100% dan hasilnya berupa persentase pengetahuan. Dari hasil tersebut maka dapat dikategorikan pengetahuan responden, dimana untuk kategori baik apabila memiliki nilai interval 76-100%, dan kategori cukup memiliki nilai interval 56-75%.

Tabel 10. Hubungan Kepatuhan Minum Obat Terhadap Keberhasilan Terapi Terapi Pada Pasien Hipertensi di Instalasi Rawat Jalan RSUD Baubau

Kepatuhan	Keberhasilan Terapi		Total	P Value
	Tidak Berhasil	Berhasil		
Patuh	4	39	43	0,000
Cukup Patuh	20	4	24	
Tidak Patuh	11	0	11	
Total	35	43	78	

Sumber : Data Primer 2023

Berdasarkan hasil analisis data yang menggunakan uji statistik chi square maka didapat nilai Asymp.sig. (2 sided) $0,000 < 0,05$ maka dapat diartikan H_0 ditolak dan H_a diterima sehingga dapat dinyatakan bahwa ada hubungan signifikan kepatuhan mengkonsumsi obat pada pasien hipertensi dengan keberhasilan terapi pada pasien di Instalasi Rawat Jalan RSUD Kota Baubau.

Penilaian kuesioner pengetahuan dilakukan dengan membandingkan jumlah skor jawaban yang benar dengan jumlah pernyataan kemudian dikalikan 100% dan hasilnya berupa persentase kepatuhan. Dari hasil tersebut maka dapat dikategorikan hasilnya menjadi 3 kategori yaitu kepatuhan tinggi yaitu $\geq 76\% - 100\%$ dikatakan sebagai kepatuhan tinggi, $\geq 56\% - 75\%$ dikatakan sebagai kepatuhan sedang, dan dikatakan sebagai tidak patuh jika skor $< 56\%$.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian ini maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Terdapat hubungan antara pengetahuan dengan keberhasilan terapi pada pasien hipertensi di Instalasi rawat jalan RSUD Kota Baubau dengan nilai p value $< 0,05$ yaitu 0,000.
2. Terdapat hubungan antara kepatuhan minum obat dengan keberhasilan terapi pada pasien hipertensi di Instalasi rawat jalan RSUD Kota Baubau dengan nilai p value $< 0,05$ yaitu 0,000.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan rasa terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam proses penelitian ini salah satunya adalah dosen pembimbing yang telah membantu pengerjaan sehingga penelitian ini dapat selesai.

DAFTAR PUSTAKA

- Adistia, E.A., Dini, I.R.E. and Annisaa', E. 2022. Hubungan antara Rasionalitas Penggunaan Antihipertensi terhadap Keberhasilan Terapi Pasien Hipertensi di RSND Semarang', *Generics: Journal of Research in Pharmacy*, 2(1), pp. 24–36. <https://doi.org/10.14710/genres.v2i1.13067>.
- Cahyani, F.M. 2018. Hubungan Kepatuhan Minum Obat Antihipertensi Terhadap Tercapainya Target Terapi Pasien Hipertensi di Puskesmas Wirobrajan Yogyakarta. *Journal of Pharmaceutical Science and Medical Research*, 1(2), p. 10. <https://doi.org/10.25273/pharmed.v1i2.2981>.
- Cekti *et al* . 2008. Perbandingan Kejadian Dan Faktor Risiko Hipertensi Antara Rw 18 Kelurahan Panembahan Dan Rw 1 Kelurahan Patehan. 24(4), pp. 163–171.
- Dipiro J, Talbert RL, Yee GC, Matzke GR, Wells BG, and Posey LM, *Pharmacotherapy A Pathophysiologic Approach*. 2015.

- Kemenkes RI. (2016). *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 15 Tahun 2016 Tentang Istilah Kesehatan Jemaah Haji*. In Kementerian Kesehatan RI. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Riskesdas. (2013). Penyakit Tidak Menular Hipertensi/Tekanan Darah Tinggi.
- Sinubu, R.B., (2015). *Hubungan Beban Kerja Dengan Kejadian Hipertensi Pada Tenaga Pengajar Di SMAN 1 Amurang Kabupaten Minahasa Selatan*. Journal of e-journal Keperawatan.
- Sinuraya *et al.* 2017. Pengukuran Tingkat Pengetahuan tentang Hipertensi pada Pasien Hipertensi di Kota Bandung: Sebuah Studi Pendahuluan', *Indonesian Journal of Clinical Pharmacy*, 6(4), pp. 290–297. <https://doi.org/10.15416/ijcp.2017.6.4.290>.
- WHO. (2019). *World Health Organization The Global Health*

